


Analisis Kepuasan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas Rendah Sd Ypk Haha Kabupaten Sorong Selatan

Hermin¹, Kristina Ina Tuto Tukan²

^{1,2} Program Studi PGSD Universitas Werisar Kabupaten Sorong Selatan Provinsi Papua Barat Daya Kode Pos. 98454

Email : herminemhy03@gmail.com

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.934>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 15 May 2025

Revised: 20 May 2025

Accepted: 30 May 2025

Kata kunci

Analisis, Kepuasan, Membaca Permulaan, Peserta Didik

Keywords

Analysis, Satisfaction, Beginning Reading, Learners



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepuasan membaca permulaan pada peserta didik kelas rendah di SD YPK Haha Kabupaten Sorong Selatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas rendah, dan peserta didik kelas rendah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti menemukan beberapa masalah yang dihadapi peserta didik tersebut yaitu, peserta didik sulit untuk membaca suku kata, peserta didik sulit untuk membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk, peserta didik kesulitan membaca kata yang berhubungan dengan huruf diftong dan huruf digraf (ny, ng, sy, kh), sebagian peserta didik menghilangkan (tidak membaca) kata dari teks yang dibacanya, belum mampu membaca huruf konsonan, belum mampu membaca kata demi kata, serta masih sering kali melakukan pemenggalan kata dan berhenti pada tempat yang tidak tepat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Faktor-faktor yang menghambat kesiapan membaca peserta didik salah satunya adalah kurangnya rasa percaya diri, pengalaman membaca peserta didik yang masih kurang, serta kurangnya motivasi atau dukungan pada peserta didik dalam membaca permulaan. Sedangkan faktor pendukungnya adalah kesiapan fisik yang sehat, kepercayaan diri yang baik, punya pengalaman dalam membaca yang sering baik itu di lingkungan sekolah dan terlebih di lingkungan keluarga, motivasi yang tinggi juga sangat dibutuhkan oleh peserta didik dari pihak keluarga, serta petunjuk yang jelas sesuai dengan usianya.

This study aims to analyze the satisfaction of early reading among lower-grade students at YPK Haha Elementary School in Sorong Selatan Regency. The type of research used is descriptive with a qualitative approach. The subjects in this study are the principal, lower-grade teachers, and lower-grade students. The data collection techniques used are interviews, observations, and documentation. The results of the study show that the researcher found several problems faced by the students, such as difficulties in reading syllables, trouble distinguishing letters with similar shapes, difficulties reading words that involve diphthongs and digraphs (ny, ng, sy, kh), some students skipping (not reading) words from the text, inability to read consonants, inability to read word by word, and frequently breaking words at the wrong places or pausing inappropriately. The conclusion of this study is that the factors hindering students' readiness for reading include a lack of self-confidence, limited reading experience, and lack of motivation or support for early reading. On the other hand, supporting factors include good physical health, strong self-confidence, frequent reading experiences both at school and within the family environment, high motivation provided by the family, and clear guidance appropriate to the students' age.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Hermin, et al (2025) Analisis Kepuasan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas Rendah Sd Ypk Haha Kabupaten Sorong Selatan, 3(4). 2625-2631 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.934>

PENDAHULUAN

Pendidikan berjalan secara kontinu, bertahap dari manusia dilahirkan sampai akhir hayat mereka. Oleh karena itu, pendidikandipandang salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang. Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Mengingat sangat pentingnya pendidikan maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga dapat memperoleh hasil yang baik. Hakikat dan tujuan pendidikan adalah untuk membebaskan manusia dari kebodohan dan kemiskinan. Dengan pendidikan manusia dapat memahami dan meningkatkan kualitas dirinya untuk mencapai tujuan hidup dan membentuk kepribadian. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara Wina Jaya.

Sekolah Dasar merupakan jenjang pertama pendidikan yang memberikan landasan yang kuat untuk tingkat pendidikan selanjutnya. Semakin majunya masyarakat maka kemampuan membaca sangatlah dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, karena sebagian besar informasi disajikan dalam bentuk tertulis dan hanya dapat diperoleh melalui membaca. Sebagai kemampuan yang mendasari keterampilan berikutnya maka keterampilan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, dan untuk memiliki kemampuan dasar dalam membaca maka seorang guru perlumeperhatikan dan membentuk kesiapan siswa tersebut untuk mengetahui pembelajaran yang bagaimana yang efektif dan mudah dipahami oleh siswa tersebut. Sebab jika dasar itu tidak kuat maka pada tahap membaca lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki keterampilan membaca yang memadai. Dengan adanya hal tersebut sangatlah penting mengkaji tentang bagaimanasebenarnya membaca permulaan bagi anak SD kelas rendah.

Pengertian Keterampilan Membaca

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang sifatnya reseptif (perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerjasama). Dengan membaca seseorang akan dapat memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan, serta mendapatkan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan seseorang untuk mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya dan memperluas wawasannya. Berbagai metode yang diperuntukkan bagi peserta didik permulaan, antara lain: metode eja/ bunyi, metode kata lembaga, dan metode global. Metode tersebut bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam belajar mengenal huruf, mengeja, melafalkan huruf dengan benar dan membaca kata atau kalimat singkat. Peserta didik akan lebih efektif dalam menerima proses pembelajaran membaca.

Membaca merupakan aktivitas audiovisual untuk memperoleh makna dari simbol berupa huruf atau kata (Munawir Yusuf [8]). Dengan demikian, kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapa pun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Oleh karena itu, pembelajaran membaca di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting.

Pengertian Membaca Permulaan

Proses membaca permulaan melibatkan tiga komponen, yaitu (a) visual memory (vm), (b) phonological memory (pm), dan (c) semantic memory (sm) Ahmad Susanto [1]. Visual memory yaitu melihat dan mengingat contohnya melihat huruf b maka yang diingat pun huruf b, phonological memory yaitu dalam bentuk pembunyian lambang yang juga dalam bentuk kata dan kalimat contohnya "bunyi huruf c, d dan lainnya dan semantic memory yaitu mengingat hanya fakta-fakta tanpa rincian, contohnya mengingat keadaan rumah dan sekelilingnya. Dengan demikian, proses membaca permulaan ini akan sempurna bacaanya dengan ada tiga komponen di atas. Peserta didik akan dapat langsung memahami bacaan yang dibacanya.

Macam-Macam Membaca Permulaan

Jenis membaca menurut Saleh Abbas dapat dikelompokkan seperti di bawah ini.

Sabarti Akhadiyah, menjelaskan jenis-jenis kegiatan membaca yang dapat dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah, yaitu: (a) membaca teknik; (b) membaca dalam hati; (c) membaca indah; (d) membaca bahasa; (e) membaca cepat; dan (f) membaca pustaka.

Henry Guntur Tarigan [4] juga membagi kegiatan membaca dalam dua jenis, yaitu:

- a. membaca bersuara atau membaca nyaring (oral reading atau reading aloud), dan
- b. membaca dalam hati (silent reading)

Membaca permulaan diberikan di kelas rendah dan kelas II Sabarti Akhadiyah [11]. Jika mengacu pada pendapat Shaleh Abbas makayang merupakan membaca permulaan adalah membaca nyaring dan membaca bersuara. Menurut Henry Guntur Tarigan [4] membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya menggunakan intonasi yang tepat agar pembaca dan pendengar dapat memahami informasi yang disampaikan.

No.	Jenis Membaca	Kelas	Materi
1.	Membaca nyaring	I	Kalimat sederhana
2.	Membaca bersuara (lancar)	II, III, IV	Teks sastra dan nonsastra, naskah pidato
3.	Membaca intensif	III, IV	Teks sastra dan nonsastra
4.	Membaca memindai	II, IV, V, VI	Gambar denah, kamus, petunjuk perjalanan, petunjuk pemakaian (eksposisi)
5.	Membaca indah	II, III, IV, V	Puisi, percakapan cerita, dongeng
6.	Membaca cepat	V	Teks sastra dan nonsastra
7.	Membaca dalam hati	V	Teks sastra dan nonsastra
8.	Membaca sekilas	IV	Teks sastra dan nonsastra
9.	Membaca pustaka	VI	Buku cerita, novel

Langkah-Langkah Membaca Permulaan

Sabarti Akhadiyah [11] juga memaparkan langkah-langkah dalam mengajarkan subpokok bahasan membaca permulaan.

- a. Menentukan tujuan pembelajaran,
- b. Mengembangkan bahan pengajaran
- c. Setelah bahan pengajaran disusun, langkah selanjutnya yaitu memikirkan bagaimana cara menyampaikannya, bagaimana membuat peserta didik aktif. Dengan kata lain menentukan proses belajar mengajar
- d. Guru mengajak peserta didik berpikir kreatif dan terlibat langsung di dalam kelas dengan praktek langsung, dan
- e. Guru membuat tes formatif untuk mengetahui apakah peserta didik sudah paham dengan pelajaran yang disampaikannya.

Metode Dalam Membaca Permulaan

Sabarti Akhadiyah [10] menjelaskan beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan. Adapun metode-metode tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Metode Abjad

Guru melakukan pembelajaran membaca permulaan dengan mengenalkan abjad terlebih dahulu kepada siswa. Guru dapat menggunakan nyanyian untuk menghafal abjad atau mengeja seperti biasa. Guru merangkai huruf konsonan dan vokal sehingga menjadi suku kata. Kemudian suku kata dirangkai menjadi kata dan kata dirangkai menjadi kalimat.

Contohnya: sa - ya saya

b. Metode Bunyi

ama halnya dengan metode abjad, namun lebih diutamakan pengucapan atau bunyihurufnya. Dalam metode abjad pengucapan hurufnya diucapkan sebagai abjad “a”, “be”, “ce”, “de”, “e” dan seterusnya. Dalam metode bunyi, huruf diucapkan sesuai dengan bunyinya [a], [b], [c], [d], dan seterusnya. Contohnya: pa - pa papa

c. Metode Kupas Rangkai Suku Kata

Dimulai dengan pengenalan beberapa suku kata kemudian dirangkai menjadi kata-kata dengan menggunakan tanda penghubung. Metode ini juga sering disebut metode sukukata. Contohnya: ma ta ma - tani na ni - na

d. Metode Kata Lembaga

Dimulai dengan pengenalan kata-kata. Katadiuraikan menjadi suku kata; suku kata diuraikan menjadi huruf. Setelah peserta didik mengenali huruf-hurufnya, guru merangkai kembali menjadi suku kata dan kemudian kata. Contohnya: sakusa - ku

s - a - k - usaku

e. Metode Global

Mula-mula peserta didik diperkenalkan dengan beberapa kalimat. Saat mereka sudah mampu membacanya, satu kalimat diambil dan diuraikan menjadi kata; kata diuraikan menjadi suku kata, suku kata diuraikan menjadi huruf dan peserta didik dapat mengenal serta membaca huruf. Contohnya: nina makan rotinina makan roti

ni - na ma - kan ro - ti n-i-n-a m-a-k-a-n r-o-t-i

f. Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS)

Metode SAS dilaksanakan dalam duaperiode, yaitu periode tanpa buku dan periode dengan buku. Periode tanpa bukuberlangsung dengan urutan sebagai berikut: (1) merekam bahasa anak; (2) bercerita dengan gambar; (3) membacagambar; (4) membaca gambar dengankartu kata; (5) proses struktural; (6) proses analitik; dan (7) proses sintetik. Periode membaca dengan buku bertujuan untuk melancarkan dan memantapkan peserta didik dalam membaca. Contohnya: saya suka jerukSaya suka jeruk Sa-ya su-ka je-ruk s-a-y-a s-u-k-a j-e-r-u-ksa-ya su-ka je-ruk saya suka jeruk saya suka jeruk

Metode dalam membaca permulaan yang sering digunakan adalah metode SAS. Metode SAS membantu peserta didik menganalisis struktur kalimat. Peserta didik dapat mengetahui rangkaian suku kata sehingga lebih lancar dalam membaca. Metode SAS biasanya digunakan untuk kelas rendah sebagai metode dalam mengajarkan membaca permulaan.

Kriteria dalam Membaca Permulaan

Henry Guntur Tarigan [4] menjelaskan beberapa aspek keterampilan membaca antara lain seperti di bawah ini.

- a. Penggunaan ucapan yang tepat. Ucapan harus sesuai dengan apa yang dibaca dan juga jelas sehingga pendengar dapat memahami makna bacaan,
- b. Penggunaan frasa yang tepat. Frasa yang tepat sangat diperlukan supaya isi bacaan dapat tersampaikan dengan baik,
- c. Penggunaan intonasi, nada, lafal, dan tekanan yang tepat. Dalam membaca, perlu intonasi, nada, lafal, dan tekanan yang tepat supaya apa yang dibaca mudah dimengerti oleh pendengar, Membaca dengan suara yang jelas dalam hal pelafalan atau pengucapan kata atau kalimat. Kejelasan dalam membaca supaya pendengar dapat memahami bacaan dengan seksama. Membaca tidak boleh terlalu cepat maupun terlalu lambat,
- d. Membaca dengan tidak terpaku pada teks bacaan. Pembaca juga harus melihat pendengar sesekali seolah-olah berinteraksi dengan pendengar, dan
- e. Membaca dengan penuh percaya diri. Dalam membaca dibutuhkan rasa percaya diri supaya tidak mempengaruhi penampilan dan kelancaran saat membaca.
- f. suara diperlukan saat membaca sehingga tidak terjadi salah penafsiran oleh pendengar,
- g. Sikap membaca yang baik. Saat membaca diperlukan sikap yang baik,
- h. Membaca dengan penuh perasaan dan ekspresif. Pembaca seolah-olah masuk dalam bacaan sehingga

- dapat menghayati apa yang dibaca,
- i. Menguasai tanda baca. Tanda baca perlu diperhatikan pada saat membaca,
 - j. Membaca dengan lancar. Membaca tanpa terbata-bata dimaksudkan agar pendengar memahami apa yang disampaikan pembaca dan supaya tidak salah menangkap makna bacaan, Memperhatikan kecepatan membaca. Pembaca harus memperhatikan kecepatan

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Membaca

Pembelajaran membaca di sekolah memiliki peranan yang sangat penting. Sebab melalui pembelajaran membaca guru dapat memilih materi yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Materi ini juga salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran membaca. Pembelajaran membaca permulaan biasanya dimulai kelas I, II dan III Sekolah Dasar. Tujuannya supaya peserta didik terampil membaca dan sebagai pengetahuan awal dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi pelajaran bahasa Indonesia dan juga pelajaran lain di kelas berikutnya yaitu IV, V dan VI. Keterampilan membaca merupakan suatu kemampuan yang kompleks, banyak faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor yang memengaruhi membaca permulaan adalah: 1) faktor fisikologis, 2) faktor intelektual, 3) faktor lingkungan, dan 4) faktor psikologis FaridaRahim,

Adapun membaca permulaan yang dipengaruhi oleh faktor fisikologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin, serta kelelahan. Sedangkan faktor yang mempengaruhi membaca dari segi intelektual adalah karena tingkat kecerdasan peserta didik rendah. Disamping itu cara guru menyampaikan (metode) atau prosedur dan lain-lain juga mempengaruhi membaca permulaan. Selain itu, faktor lingkungan yang memengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan itu mencakup latar belakang dan pengalaman peserta didik di rumah, cara berkomunikasi di dalam keluarga, bimbingan dari orang tua peserta didik dan sosial ekonomi keluarga siswa.

Adapun faktor yang mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis adalah motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

METODE

Jenis penelitian yang di gunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Untari D. Tyas, menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan, lebih lanjut dijelaskan, dalam penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan serta tidak ada uji hipotesis sebagaimana yang terdapat pada penelitian eksperimen. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan informasi deskriptif mengenai gambaran suatu fenomena atau kenyataan sosial yang sedang di teliti. Penelitian ini dimaksud untuk mendeskripsikan hasil analisis mengenai membaca permulaan peserta didik kelas rendah SD YPK Haha Kabupaten Sorong Selatan.

Instrumen penelitian dapat didefinisikan sebagai alat pengukur data untuk memperoleh hasil penelitian yang berkualitas. Menurut Untari. Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam metode pengambilan data oleh peneliti untuk menganalisa hasil penelitian yang dilakukan pada langkah penelitian selanjutnya. Adapun instrumen pendukung dalam penelitian ini adalah pedoman aspek penelitian yang akan dianalisis :

Tabel 2.1 Pedoman aspek yang dianalisis

Aspek	Keterangan
Keadaan sensori (penglihatan dan Pendengaran)	Informasi ini dapat dilihat pada data yang diungkap setelah penelitian dilakukan.
Pemilihan model/metode dan media dalam pembelajaran membaca permulaan	Penggunaan model/metode & media untuk membaca permulaan dapat dilihat pada penerapannya di proses pembelajaran.
Faktor penghambat dan pendukung membaca permulaan	Faktor eksternal & Faktor Internal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada kepala responden (Kepala Sekolah, Guru Kelas I, II dan III dan Peserta didik Kelas I, II dan III) serata hasil dokumentasi. Maka diperoleh data kesiapan membaca pesertadidik kelas rendah SD YPK HAHA.

Hasil Wawancara dan Observasi Pesertadidik Kelas rendah SD YPK HAHA

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap peserta didik kelas rendah SD YPK HAHA, berikut data dari 2 Peserta didik kelas rendah yang mengalami kendala dalam kesiapan membaca permulaan

a. Kesiapan membaca permulaan pada pesertadidik kelas rendah bernama Levina Sagisolo Levina Sagisolo mengalami kesulitan dalam membaca permulaan yang diantaranya kesulitan tersebut belum mengenal huruf-huruf digraph, takut membaca nyaring didepan kelas, kesulitan membaca pendek dengan lafal dan intonasi yang benar,

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menghasilkan deskripsi tentang kesiapan membaca permulaan yang diantaranya kesulitan tersebut belum mengenal huruf- huruf digraf, takut membaca nyaring didepan kelas, kesulitan membaca pendek dengan lafal dan intonasi yang benar. Faktor penghambat yaitu kurangnya minat belajar di rumah dan ketika pembelajaran sedang berlangsung dia tidak berani untuk maju didepan kelas serta sering tidak mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

b. Kesiapan membaca permulaan pada peserta didik kelas rendah bernama Valentino Sagisolo

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menghasilkan deskripsi tentang kesiapan membaca permulaan yang diantaranya kesulitan tersebut belum lancar dalam mengenal huruf konsonan, membaca sukukata dan huruf diftong dan huruf digraf.

Hasil Wawancara Kepala Sekolah Tentang Kesiapan Membaca Permulaan pada Peserta Didik Kelas Rendah SD YPK HAHA

Wawancara yang dilakukan peneliti pada kepala sekolah SD YPK HAHA, dapat disimpulkan bahwa kesiapan membaca permulaan pada peserta didik kelas rendah sudah cukup baik. Hal ini berdasarkan pada jumlah keseluruhan kelas rendah yaitu 26 orang, dan yang sudah mendapatkan atau dapat membaca dengan baik dan benar yaitu sebanyak 24 orang. Dari beberapa indikator menunjukkan kesiapan fisik peserta didik sangat baik, kemauan belajar tinggi serta metode yang digunakan oleh guru dikelas sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Kepala sekolah juga mengatakan bahwa Faktor-faktor penghambat dari setiap peserta didik itu berbeda-beda sesuai dengan kemampuan masing-masing. Untuk faktor pendukung diawali dari lingkungan keluarga dan kesiapan belajar yang baik. Dari wawancara tersebut tanggapan kepala sekolah terhadap peserta didik yang kesiapan membaca permulaan kurang baik yaitu merupakan hal yang wajar sesuai dengan perkembangan masing-masing peserta didik namun harus tetap dibimbing oleh guru agar peserta didik yang masih kurang kesiapan membaca permulaannya ini berikutnya dapat membaca dengan baik seperti teman-temannya yang lain serta selalu diberi motivasi untuk terus dan tetap belajar di rumah.

Hasil Wawancara Guru Kelas Rendah Tentang kesiapan Membaca Permulaan pada Peserta Didik SD YPK HAHA

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas rendah dalam membaca permulaan peserta didik sudah cukup baik karena dari jumlah keseluruhan kelas rendah 26 orang hanya terdapat 2 orang peserta didik yang masih kurang dalam membaca permulaannya. Hal ini dapat dilihat ketika proses belajar mengajar berlangsung lebih dari setengah kelas rendah sudah lancar dalam membaca permulaan.

Faktor-faktor yang menghambat peserta didik dalam membaca permulaan yaitu kurangnya rasa percaya diri dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu peserta didik harus siap untuk mengikuti proses belajar mengajar di kelas serta harus percaya diri ketika guru menunjuknya untuk maju didepan kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan tentang analisis kesiapan membaca permulaan pada peserta didik kelas rendah SD YPK HAHA, berikut adalah deskripsi dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Peneliti telah melakukan observasi dan wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas rendah, peserta didik kelas rendah, dan hasil dokumentasi maka diperoleh data kesiapan membaca permulaan pada peserta didik kelas rendah SD YPK HAHA. Berdasarkan hasil analisis terhadap 26 orang peserta didik maka diperoleh data 2 orang peserta didik yang mengalami

kendala dalam kesiapan membaca permulaan. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa membaca permulaan pada peserta didik kelas rendah SD YPK Haha tergolong cukup baik. Kendala-kendala yang dihadapi oleh peserta didik:

- a. Belum mengenal huruf
- b. Belum bisa membaca huruf ditingkatkan dan digraf
- c. Belum mampu membaca huruf konsonan
- d. Belum bisa membaca suku kata
- e. Membaca kata demi kata
- f. Pemparafase yang salah

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SD YPK Haha Distrik Seremuk Kabupaten Sorong Selatan Provinsi Papua Barat Daya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesiapan membacapermulaan pada peserta didik kelas rendah sudah cukup baik dari 26 orang peserta didik hanya terdapat 2 orang peserta didik saja yang masih kurang membacanya.

Faktor-faktor yang menghambat kesiapan membaca peserta didik salah satunya adalah kurangnya rasa percaya diri, pengalaman membaca peserta didik yang masih kurang, serta kurangnya motivasi atau dukungan pada peserta didik dalam membaca permulaan. Sedangkan faktor pendukungnya adalah kesiapan fisik yang sehat, kepercayaan diri yang baik, punya pengalaman dalam membaca yang sering baik itu di lingkungan sekolah dan terlebih di lingkungan keluarga, motivasi yang tinggi juga sangat dibutuhkan oleh peserta didik dari pihak keluarga, serta petunjuk yang jelas sesuai dengan usianya.

REFERENSI

- Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai aspek*. Jakarta: Kencana.
- Darmiyati Zuchdi dan Budiasih. 1996/ 1997. *Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Depdikbud.
- Ginting. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi SLTP. Pedoman Khusus Pengembangan Sistem Pengujian Berbasis Kemampuan Dasar SLTP Mata Pelajaran Sains Direktorat PLP*. Ditjen Dikdasmen. Jakarta: Depdiknas
- Henry Guntur Tarigan. 1986. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Herviana, V., & Febriansyah, A. 2016. *Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung: Riset Akutansi*
- Mulyono Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munawir Yusuf. 2003. *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar*. Jakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Rahim Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sabarti Akhadiah dkk. 1992/1993. *Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Sabarti Akhadiah, dkk. 1992/ 1993. *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Depdikbud.
- Saleh Abbas. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Untari, D. tyas. 2018. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. CV. Pena Persada Redaksi
- Wina Jaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Gabriela Kaunang, “Kesiapan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, v. 4, n 4, pp. 5109 – 5115, Tahun 2022.
- Syari’ati Masyithoh, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui media Balok Huruf Pada Kelompok B TK Negeri Pembina Bantul”, *Jurnal Pendidikan Anak*, v. 5, Edisi 2, Desember 2016.
- Hendri, “Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Peserta Didik Di SDN-5 Panarung”, *Jurnal Pendidikan*, v. 14 n. 2, pp. 54-59, Oktober 2019,